



Efektivitas Dinas Pertanian Kota Padang Dalam Pelaksanaan Program Jajar Legowo

¹Difatrian Nurdin¹, Roni Ekha Putera², Yoserizal³

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of the Padang City Agriculture Office in implementing the jajar legowo program in the city of Padang. So that the objectives of the Legowo row program can be realized properly. Where the target of the program is farmer groups, besides this program is claimed to be able to increase the total population of rice plants by about 30 percent. However, conditions in the field say that there are still many farmers who do not implement the legowo row program in their paddy field rice cultivation system. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews, documentation. The informants came from the Padang City Agriculture Office and farmer groups who were the target of the program. The results of this study indicate that the targets of the legowo row program activities have not been achieved. In addition, there is still a lack of human resources and capital resources owned by the Padang City Agriculture Office in implementing the legowo line program. Another thing that was found in the field was that the commitment of the Agriculture Office in implementing the legowo row program had not been fully implemented, where in the implementation of the legowo row program not all farmers who were targeted by the program felt the commitment of the Agriculture Office.

Keywords: *Effectiveness, Jajar legowo, Department of agriculture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Dinas Pertanian Kota Padang dalam pelaksanaan program jajar legowo di Kota Padang. Sehingga tujuan dari program jajar legowo dapat terwujud dengan baik. Dimana yang menjadi sasaran dari program adalah kelompok tani selain itu program ini diklaim dapat menambah jumlah populasi tanaman padi sekitar 30 persen. Akan tetapi keadaan di lapangan mengatakan bahwa masih banyaknya petani yang tidak menerapkan program jajar legowo pada sistem penanaman padi sawah mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi. Informan berasal dari pihak Dinas Pertanian Kota Padang dan kelompok tani yang menjadi sasaran program. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belum tercapainya sasaran dari kegiatan program jajar legowo. Selain itu masih kurangnya sumber daya manusia dan sumber daya modal yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kota Padang dalam melaksanakan program jajar legowo. Hal lain yang didapatkan di lapangan yaitu komitmen Dinas Pertanian dalam pelaksanaan program jajar legowo belum terlaksana sepenuhnya, dimana dalam pelaksanaan program jajar legowo tidak seluruh petani yang menjadi sasaran program merasakan komitmen dari Dinas Pertanian.

Kata kunci: *Efektivitas, Jajar Legowo, Dinas Pertanian*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian kepada masyarakat berupa penyediaan bahan pangan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan. Sehingga sektor pertanian harus menjadi salah satu sektor yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah dengan cara mengeluarkan aturan hukum tentang peningkatan produksi pangan.

Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2015 tentang pedoman upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya. Dalam peraturan ini dikatakan bahwa salah satu bentuk program pendukung UPSUS adalah Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-TT) Padi, Jagung dan Kedelai. Peningkatan produksi tanaman dan usaha tani (PERMENTAN, 2015:03). Pertumbuhan peningkatan produktivitas padi sawah di Indonesia cenderung menurun sehingga diindikasikan bahwa kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan padi sawah yang selama ini diterapkan belum mampu meningkatkan produksi dan produktivitas (Rauf, 2014). Untuk meningkatkan produksi dan

produktivitas padi dan mewujudkan ketersediaan pangan bagi masyarakat maka dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi tanaman pangan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah perubahan cara tanam padi sawah. Melalui pengelolaan tanaman terpadu (PTT Padi Sawah) telah diperkenalkan berbagai teknologi budidaya padi diantaranya yaitu penerapan sistem tanam jajar legowo (Aminatun, 2018).

Sistem tanam jajar legowo merupakan suatu upaya memanipulasi lokasi pertanaman sehingga pertanaman akan memiliki jumlah tanaman pinggir yang lebih banyak dengan adanya barisan kosong (Rebekka, 2018). Pada prinsipnya sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi dengan cara mengatur jarak tanam. Sistem tanam ini juga memanipulasi tata letak tanaman, sehingga rumpun tanaman sebagian besar menjadi tanaman pinggir. Tanaman padi yang berada di pinggir akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak, sehingga menghasilkan gabah lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik (Ikhwani, 2013). Seperti diketahui bahwa tanaman padi yang berada dipinggir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibanding tanaman padi yang berada di barisan tengah sehingga memberikan hasil produksi dan kualitas gabah yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir akan memperoleh intensitas sinar matahari yang lebih banyak (efek tanaman pinggiran) (Sakti, dkk, 2013). Sistem tanam jajar legowo untuk padi sawah secara umum dapat dilakukan dengan berbagai tipe yaitu tipe legowo (2:1),

(3:1), (4:1), (5:1), (6:1) dan tipe lainnya yang sudah ada serta telah diaplikasikan oleh sebagian masyarakat petani Indonesia. Hasil produksi dari sistem tanam jajar legowo mampu mencapai 8 ton gabah kering giling per hektar, dibandingkan dengan sistem tanam biasayang berkisar 5-6 ton perhektarnya. Tipe jajar legowo yang dianjurkan oleh Kementerian Pertanian adalah jajar legowo tipe (2:1) hingga tipe (4:1) yang diketahui masih memiliki hasil yang lebih baik (Triatmoko, dkk, 2018).

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki areal sawah yang paling luas yaitu 6.568 Ha dengan panen yang paling banyak yaitu 930 kw/ha diantara kota-kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat (Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat, 2018). Selain itu penduduk yang ada di Kota Padang merupakan terbanyak dari seluruh daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu 939.112 (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018). Akan tetapi pada saat ini Kota Padang baru mampu menyediakan kebutuhan pangan sekitar 45 persen. Sisanya sekitar 55 persen kebutuhan pangan masih dipasok dari wilayah tetangga (<http://beritasumbar.com/konsumsi-beras-warga-padang-lampau-produksi/>). Untuk mencukupi akan beras dan mendukung petani sawah dalam meningkatkan hasil produksi padi maka pada tahun 2016 pemerintah Kota Padang mulai menerapkan program sistem tanam jajar legowo yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Padang.

Program sistem tanam jajar legowo merupakan pola tanam padi yang baik dan benar yang direkomendasikan pemerintah untuk diterapkan oleh petani. Mengingat kebutuhan padi yang semakin bertambah sehingga upaya untuk

meningkatkan produksi padi perlu digalakan (Ridha, 2018). Tujuan utama penerapan program jajar legowo di Kota Padang adalah untuk meningkatkan produktivitas padi sawah. Untuk mewujudkan dan mendukung penerapan teknologi jajar legowo di Kota Padang, Dinas Pertanian Kota Padang memfasilitasi kelompok tani yang merupakan sasaran program dengan memberikan bantuan untuk menunjang pelaksanaan program jajar legowo. Dinas Pertanian memberikan bantuan berupa benih padi, alat tanam serta biaya pembuatan papan nama dan pembinaan serta bimbingan pelaksanaan program kepada kelompok tani. Pelaksanaan program jajar legowo di Kota Padang dilakukan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi.

Sebelum penerapan sistem tanam jajar legowo pada tahun 2014-2015 hasil produksi padi di Kota Padang terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebanyak 7899 ton dan 2015 sebanyak 74566 ton. Setelah pelaksanaan program jajar legowo pada tahun 2016 produksi padi di Kota Padang mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 82620 ton, pada tahun 2017 yaitu 84201 ton. Akan tetapi pada tahun 2018 hasil panen padi di Kota Padang mengalami penurunan hanya 52033 ton. Selain itu pada tahun 2018 telah banyak petani yang telah kembali pada sistem tanam yang mereka terapkan sebelum adanya program jajar legowo. Dengan menggunakan pengukuran efektivitas dapat melihat dan mengukur apakah suatu organisasi telah mencapai keberhasilan dan tujuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program jajar legowo oleh Dinas Pertanian Kota Padang.

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang

berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Menurut Scott keberhasilan suatu organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas, sebab dalam efektivitas ditandai oleh beberapa variabel penting sebagai indikator yang secara bersama-sama menentukan kesuksesan organisasi. Steers mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan yakni optimalisasi tujuan-tujuan, perspektif sistem, dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi (Sutrisno, 2010:129).

Menurut William N. Dunn (2000:429) efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Keban (Pasolong, 2010:4) mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Sedangkan konsep efektivitas menurut James I. Gibson (Pasolong, 2010:4) mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Jika sasaran dan tujuan yang direncanakan sudah sesuai maka dapat dikatakan efektif, namun apabila sasaran dan tujuan tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka itu tidak efektif.

Dalam pengukuran efektivitas ada banyak kriteria yang dijadikan sebagai alat pengukur efektivitas dan sebagai kriteria memperlancar atau membantu memperbesar kemungkinan tercapainya efektivitas yang dipakai. Jika efektivitas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengukur apakah tindakan yang dilakukan untuk mekanisme tertentu mencapai tujuan yang diharapkan. Maka untuk efektivitas pelaksanaan suatu program merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengukur apakah pelaksanaan suatu program yang dilakukan telah mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Campbell (Siagian, 2000:171) menyatakan mengenai ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah organisasi yaitu: Efektivitas Keseluruhan, Produktivitas, Kepuasan Kerja Pegawai, Laba dan Tingkat Penghasilan dari Penanaman Modal dan Perputaran Karyawan, sementara itu Gibson (1994:32) juga mengemukakan beberapa kriteria efektivitas yang ditentukan berdasarkan jangka waktunya yaitu: Produksi Merupakan Kemampuan Organisasi untuk Memproduksi Jumlah dan Mutu *Output* Sesuai dengan Permintaan Lingkungan, Efisiensi yang Merupakan Perbandingan antara *Output* dengan *Input*, Kepuasan Merupakan Ukuran untuk Menunjuk, Tingkat dimana Organisasi dapat Memenuhi Kebutuhan Masyarakat, Adaptasi Merupakan Tingkat dimana Organisasi Benar-Benar Tanggap Terhadap Perubahan Internal dan Eksternal, Perkembangan Merupakan Pengukuran Kemampuan Organisasi untuk Meningkatkan Kapasitasnya dalam Menghadapi Tuntutan Masyarakat. Terkait dengan hal-hal yang dikemukakan, ukuran efektivitas merupakan suatu standar agar

terpenuhinya sasaran atau tujuan yang akan dicapai. Selain itu, ukuran efektivitas juga dapat menunjukkan sejauh mana organisasi melaksanakan fungsinya secara optimal.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran efektivitas oleh Kreitner dan Kinicki (2005), (Dalam Sunyoto, 2011:7) dimana pengukuran efektivitas yang diungkapkan oleh Kreitner dan Kinicki dapat digunakan sebagai acuan dalam pengukuran efektivitas Dinas Pertanian Kota Padang dalam pelaksanaan program jajar legowo. Adapun kriteria pengukuran efektivitas menurut Kreitner dan Kinicki sebagai berikut:

- a) Pencapaian tujuan; sebuah organisasi harus memiliki tujuan. Tujuan dibuat untuk mengetahui arah dari program tersebut. Tujuan program biasanya ditentukan sesuai dengan tujuan organisasi dan seluruh kegiatan yang diselenggarakan kemudian diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Akuisisi sumber daya; suatu program dapat dikatakan efektif apabila pelaksana program dapat memperoleh *input* atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu program (Sunyoto, 2011:8)
- c) Proses internal; program yang efektif berasal dari organisasi yang dijalankan dengan baik. Agar tercapainya sebuah organisasi yang dapat menjalankan program dengan baik secara efektif maka setiap organisasi memerlukan proses internal yang baik dalam organisasi.
- d) Kepuasan konstituensi strategis; konstituensi strategis merupakan sekelompok

individu yang memiliki andil dan kepentingan (Sunyoto, 2011:8) kepuasan konstituensi strategis dalam organisasi adalah semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) dalam sebuah organisasi, seperti dalam menyediakan sumber daya, *target group*, pelaksana program, dan kelompok berpengaruh yang memiliki peran sangat penting untuk kelancaran organisasi melakukan pelaksanaan program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data yang dijadikan acuan penelitian berasal dari sumber primer yaitu dengan cara wawancara dari informan. Dan sumber sekunder yaitu dengan teknik dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan program yaitu Dinas Pertanian Kota Padang, Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Provinsi Sumatera Barat, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Kelompok Tani. Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif. Tujuan dari analisis data adalah meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat diuji dan dipelajari.

HASIL DAN DISKUSI/ANALISIS

Efektivitas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengukur apakah tindakan yang dilakukan untuk maksud tertentu mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas organisasi lebih dapat digunakan sebagai ukuran untuk

melihat tercapai atau tidaknya organisasi dalam melaksanakan program-program dan kegiatan-kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai optimal.

1. Pencapaian Tujuan

Tujuan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan. Dalam upaya pencapaian tujuan program, organisasi harus menentukan waktu pencapaian tujuan, sasaran dan adanya pedoman pelaksanaan program. Program jajar legowo memiliki dua tujuan yaitu meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah dan meningkatkan pendapatan petani. Dimana waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu selama satu tahun. Maksud dari satu tahun adalah tujuan dari program jajar legowo harus tercapai di akhir tahun pelaksanaan program. tujuan pertama yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian dalam pelaksanaan program jajar legowo yaitu meningkatkan produksi padi di Kota Padang. Berikut hasil panen padi di Kota Padang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Hasil panen padi di kota padang tahun 2014-2018

Tahun	Hasil
2014	78699
2015	74566
2016	82620
2017	84201
2018	52033

Sumber:Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tujuan pertama dari program jajar legowo yaitu meningkatkan produksi padi hanya tercapai pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan untuk tahun selanjutnya tujuan tersebut tidak tercapai. Tujuan kedua yang ingin dicapai oleh Dinas

Pertanian Kota Padang yaitu terjadinya peningkatan pendapatan petani. Dalam pelaksanaan program jajar legowo, petani adalah orang yang paling merasakan dampak terkait tujuan peningkatan pendapatan petani. Akan tetapi petani masih belum merasakan adanya peningkatan pendapatan mereka. Hal ini terjadi karena penanaman sistem tanam dengan jajar legowo membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya karena harus menentukan jarak dan ukuran padi. Sedangkan kebanyakan petani di Kota Padang masih memakai jasa tanam untuk penanaman padi, sehingga biaya yang dikeluarkan juga semakin bertambah. Sehingga tidak terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh petani.

Upaya untuk mencapai tujuan dari program jajar legowo oleh Dinas Pertanian Kota Padang yaitu dengan menentukan sasaran melalui kegiatan yang telah ditentukan. Kegiatan dan sasaran program jajar legowo dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Kegiatan dan sasaran program jajar legowo

Kegiatan	Sasaran/Output
Intensifikasi (peningkatan produktivitas)	Meningkatkan produksi padi dengan mengoptimalkan lahan pertanian yang sudah tersedia. Alokasi peningkatan produktivitas padi melalui program jajar legowo sebanyak 800 Ha
Ekstensifikasi (perluasan areal tanam)	Mengoptimalkan perluasan areal tanam minimal di lokasi LL 1 Ha menerapkan sistem tanam jajar legowo

Sumber: Rincian kegiatan peningkatan produktivitas padi di Kota Padang Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sasaran dari kegiatan intensifikasi yaitu penanaman padi menggunakan program jajar legowo sebanyak 800 Ha luas tanam telah tercapai. Dimana dalam kegiatan ini dilakukan oleh 32 kelompok tani yang ada di Kota Padang. Sedangkan untuk kegiatan ekstensifikasi yang sasarannya yaitu penambahan areal luas tanam pelaksanaan program jajar legowo di Kota Padang belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya lahan ososng yang ada di Kota Padang.

Dalam pelaksanaan program, Dinas Pertanian Kota Padang memiliki sebuah pedoman dalam pelaksanaan program. Pedoman merupakan suatu hal yang menjadi pegangan atau petunjuk untuk menentukan dan melaksanakan sesuatu. Dalam pelaksanaan program jajar legowo, Dinas Pertanian Kota Padang menyusun Rincian Kegiatan Produksi Padi yang akan dijadikan pedoman oleh Dinas Pertanian dalam melaksanakan program jajar legowo. Dimana rincian kegiatan produksi padi tersebut disusun berdasarkan Petunjuk Teknis Jajar Legowo yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Dinas Pertanian Kota Padang telah menetapkan jadwal untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan program jajar legowo. Dinas Pertanian Kota Padang juga telah melaksanakan seluruh kegiatan dalam program jajar legowo sesuai pedoman yang telah dibuat.

2. Akuisisi Sumber Daya

Organisasi yang baik dan efektif adalah organisasi yang memiliki sumber daya yang baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam pelaksanaan program jajar

legowo, Dinas Pertanian Kota Padang membutuhkan sumber daya seperti sumber daya manusia, sumber daya modal dan sumber daya peralatan.

Dalam pelaksanaan program jajar legowo, sumber daya manusia pelaksana program berasal dari Dinas Pertanian beserta UPTD di bawah Dinas Pertanian. Dalam pelaksanaan program jajar legowo Dinas Pertanian membentuk tim teknis peningkatan produksi padi untuk seluruh kegiatan dalam pelaksanaan program jajar legowo. Dimana seluruh tim teknis merupakan pegawai Dinas Pertanian Kota Padang yang berasal dari golongan tinggi dan memiliki gelar akademik yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan program jajar legowo Dinas Pertanian sudah memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai dalam segi kualitas. Namun dalam segi kuantitas di lapangan Dinas Pertanian masih kekurangan penyuluh lapangan yang dikhususkan untuk pelaksanaan program jajar legowo. Penyuluh lapangan yang dimiliki oleh Dinas Pertanian saat ini merupakan penyuluh pertanian untuk seluruh kegiatan atau program yang dilakukan oleh Dinas Pertanian. Hal ini dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Pertanian dari segi kualitas sudah cukup memadai, tetapi belum mencukupi untuk segi kuantitas.

Dalam pelaksanaan sebuah program anggaran yang dimiliki juga mempengaruhi efektif atau tidaknya pelaksanaan dari sebuah program. Semenjak tahun 2016 sampai tahun 2019, dana yang dianggarkan untuk pelaksanaan program jajar legowo semakin berkurang. Dimana pada tahun 2016 dana yang dianggarkan untuk program jajar legowo sebesar Rp. 311.760.000, untuk tahun 2017 sebesar Rp. 150.000.000, untuk tahun

2018 sebesar Rp. 100.000.00, sedangkan untuk tahun 2019 tidak ada dana yang dianggarkan untuk pelaksanaan program jajar legowo. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya sumber daya modal yang dimiliki oleh Dinas Pertanian untuk pelaksanaan program jajar legowo.

Sumber daya peralatan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan organisasi dalam mendukung pekerjaan manusia dan organisasi. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinas Pertanian Kota Padang sebagai bidang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program jajar legowo difasilitasi dengan beberapa sarana dan prasarana seperti pada tabel 3

Tabel 3
Sarana dan prasarana Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinas Pertanian Kota Padang

Nama peralatan	Jumlah
Komputer	4
Meja	7
Laptop	3
Printer	1
Mobil dinas	1
Motor penyuluh	35
Gedung BPP	3

Sumber:Dinas Pertanian Kota Padang

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura sebagai bidang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program jajar legowo sudah mencukupi karena sarana dan prasarana yang mereka miliki sudah mencukupi untuk melaksanakan tugas dan fungsi mereka.

3. Proses Internal

Suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila memiliki

sistem internal yang sehat. Proses internal yang dilakukan Dinas Pertanian dalam pelaksanaan program jajar legowo dapat dilihat dari komunikasi dan komitmen Dinas Pertanian Kota Padang.

Komunikasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk menyampaikan informasi baik berupa ide atau gagasan dari satu orang ke orang yang lain, yang dilakukan secara lisan ataupun tulisan. Dalam pelaksanaan program jajar legowo, Dinas Pertanian Kota Padang selalu berupaya melakukan komunikasi antar pelaksana teknis program jajar legowo. Dimana komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi langsung yang berupa rapat koordinasi pada internal pelaksana teknis satuan peningkatan produksi padi Dinas Pertanian Kota Padang. Rapat koordinasi antar internal pelaksana program jajar legowo dilaksanakan dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan program jajar legowo, dimana rapat diadakan setiap tiga bulan sekali.

Tujuan dilakukannya koordinasi internal antar pelaksana teknis kegiatan program adalah untuk membahas mengenai penyusunan teknis kegiatan serta kendala atau keadaan yang terjadi di lapangan agar pelaksana teknis program dapat melaksanakan setiap kegiatan dengan baik. Komunikasi yang baik juga terjalin antara pelaksana teknis program jajar legowo dalam memecahkan permasalahan yang dialami petani di lapangan, dimana penyuluh lapangan melaporkannya ke BPP (Balai Penyuluh Pertanian), apabila tidak ditemukannya solusi maka akan dilaporkan ke Dinas Pertanian. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa adanya koordinasi bertingkat yang dilakukan dari penyuluh lapangan ke BPP setelah itu ke Dinas Pertanian. Hal ini

membuktikan bahwa Dinas Pertanian melakukan komunikasi yang baik berupa koordinasi.

Bentuk komitmen yang dimiliki oleh para anggota suatu organisasi akan memperlihatkan keefektifan dari organisasi tersebut. Salah satu bentuk komitmen dari Dinas Pertanian dalam melaksanakan program jajar legowo yaitu dengan tetap memberikan pendampingan dan pemantauan oleh penyuluh lapangan terhadap petani. Akan tetapi komitmen yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kota Padang belum sepenuhnya dirasakan oleh petani yang menjadi sasaran program. Hal ini dapat dikatakan karena masih ada petani yang tidak merasakan pendampingan dalam pelaksanaan program jajar legowo oleh Dinas Pertanian. Oleh karena itu komitmen yang dimiliki oleh Dinas Pertanian belum terlaksana secara maksimal.

4. Kepuasan Konstituensi Strategis

Organisasi dikatakan efektif apabila dapat memenuhi tuntutan dari konstituen yang terdapat dalam lingkungan organisasi tersebut. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa konstituensi strategis adalah *stakeholders* organisasi. Dalam pelaksanaan program jajar legowo terdapat beberapa *stakeholders* yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4

Stakeholders dalam pelaksanaan program jajar legowo

Nama stakeholders	Andil dalam pelaksanaan program
BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian)	Informan atau pemandu sekolah lapangan program jajar legowo
Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan	Penanggung jawab koordinasi pembinaan program

Provinsi Sumatera Barat	
PT. Pertani	Penyedia benih
PT. Sanghiyangsari	Penyedia benih
Kelompok tani	Target grup program

Sumber:Olahan peneliti berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang

Berdasarkan tabel 4 ada beberapa *stakeholders* pada pelaksanaan program jajar legowo. Untuk mewujudkan organisasi yang efektif, maka Dinas Pertanian Kota Padang harus mampu memenuhi kepentingan-kepentingan konstituensi strategis. Namun, Dinas Pertanian Kota Padang belum mampu memenuhi permintaan dari *stakeholders* pada pelaksanaan program jajar legowo. hal ini dapat dikatakan karena Dinas Petanian yang tidak mengindahkan masukan yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan mengenai pelaksanaan sekolah lapang untuk pelaksanaan program jajar legowo. Selain itu BPTP dan petani yang merupakan *stakeholders* Dinas Pertanian juga merasakan kepentingan mereka belum terpenuhi oleh Dinas Pertanian. Dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan konstituensi strategis dalam pelaksanaan program jajar legowo masih rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya pemenuhan kepentingan pihak-pihak yang andil dalam program.

KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan bahwa Dinas Pertanian Kota Padang belum melaksanakan program jajar legowo dengan efektif. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari program jajar legowo yaitu

meningkatkan pendapatan petani belum tercapai, selain itu tujuan peningkatan produktivitas padi hanya tercapai pada tahun 2016 dan 2017. Hal lain yang membuat pelaksanaan program belum efektif yaitu hanya salah satu dari kegiatan program jajar legowo yang sasarannya tercapai. Selain itu Dinas Pertanian masih kekurangan sumber daya modal dan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program jajar legowo. Hal lain yang menyebabkan belum efektifnya pelaksanaan program jajar legowo adalah kurang maksimalnya komitmen yang dimiliki oleh Dinas Pertaniandalam melaksanakan program jajar legowo. Selain itu Dinas Pertanian belum mampu memenuhi kepentingan konstituensi strategis program. Hal-hal tersebut menyebabkan pelaksanaan program jajar legowo oleh Dinas Pertanian Kota Padang belum efektif.

REFERENSI

- Aminatun, zohariyah. 2018. Dampak penerapan sistem tanam jajar legowo terhadap produksi dan pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi*. Universitas Mataram
- Dunn, willian, N. 2000. *Pengantar analisis kebijakan publik*. Yogyakarta: Gajah mada university press
- Gibson, james I, dkk. 1994. *Organisasi dan manajemen perilaku, struktur, proses*. Jakarta: Erlangga
- <http://beritasumbar.com/konsumsi-beras-warga-padng-lampau-produksi/>
- Ikhwani. 2013. Peningkatan produktivitas padi melalui penerapan jarak tanam jajar legowo. *Jurnal IPTEK tanaman pangan*. Volume. 8 No. 2
- Pasolong, harbani. 2010. *Teori Administarsi publik*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan menteri pertanian nomor 03 tahun 2015 tentang upaya pedoman upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai
- Rauf asda. 2014. Penerapan Sistem Tanam Legowo Usahatani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah*. Volume 2. No.2
- Rebekka, lorenta. 2018. Pengaruh Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Padi Sawah. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU*. Volume 6. No.3
- Ridha, ahmad. 2018. Analisis pendapatan petani padi pada sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam tradisional (studi kasus pada Kampung Matang Ara Jawa Kecamatan Manyak Payed). *Jurnal samudra ekonomi*. Volume 2. No.2
- Sakti, karokaro, dkk. 2013. Pengaturan jarak tanam padi pada sistem tanam jajar legowo. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Siagian, sondang, P. 2000. *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, edi. 2010. *Budaya organisasi*.
Jakarta: Kencana prenada media
group

Sunyoto, danang dan burhanudin. 2011.
Perilaku Organisa.
Yogyakarta:CAPS

Triatmoko, edi, dkk. 2018. Perbedaan
usaha tani padi sistem jajar
legowo dengan sistem tegel di
Desa Tambak Sarinah
Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal
ziraah*. Volume. 43. No. 2